

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) adalah satu anggota famili rumput-rumputan (Graminae) yang merupakan tanaman asli tropika basah, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m diatas permukaan laut (dpl). Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Menurut Putri, et al (2013)

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri salah satunya dapat dilihat dari sisi penyiapan bibit, kualitas bibit dan varietas yang digunakan. Penyiapan bibit yang di gunakan dengan metode konvensional (bagal) sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu 7 bulan untuk satu kali periode tanam (Putri, et al., 2013). Solikhah dan Imam (2015) menyatakan metode konvensional memiliki beberapa kelemahan yaitu waktu pembibitan yang dibutuhkan lebih lama, serta membutuhkan lahan pembibitan yang luas dan bibit yang dihasilkan relatif tidak seragam. Serta semakin berkurangnya ketersediaan lahan untuk budidaya hal ini dikarenakan adanya persaingan dengan komoditas lain.

Kualitas bibit juga mempengaruhi produksi, karena kualitas bibit merupakan satu dari faktor yang menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu. Penggunaan posisi mata tunas yang baik untuk ditanam juga menentukan keberhasilan budidaya tebu. Kondisi pertumbuhan tanaman tebu sangat diperlukan mata tunas yang pertumbuhannya seragam. Setiap mata tunas yang terletak di ruas berbeda, pertumbuhannya juga berbeda. Setiap mata tunas yang terletak di ruas berbeda - beda pertumbuhannya dari Posisi mata tunas dari batang atas, batang tengah dan batang bawah memiliki kandungan hara dan sukrosa yang berbeda, hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu (Adinugraha, dkk., 2016). Mata tunas yang terletak pada ruas bagian atas dan belum berwarna (Andyanie, 2013) akan berkecambah lebih cepat daripada ruas bagian bawah. Dalam hal ini, dibutuhkan mata tunas yang dapat tumbuh baik, sehingga penggunaan mata tunas yang tepat diharapkan dapat diperoleh tanaman dengan pertumbuhan yang baik.

Penggunaan varietas tebu dalam budidaya tebu dapat berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Setiap varietas memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Varietas 17-16 merupakan varietas baru dan unggul dengan tingkat kemasakan pada awal-tengah dan rendemen dapat mencapai 10%.

Dari beberapa problematika tersebut di atas, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas dan Penggunaan posisi mata tunas yang mampu memberikan pertumbuhan yang baik. Teknik Single Bud Planting (SBP) yakni sistem perbanyakan bibit tebu dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata tunas. Keuntungan dari sistem ini antara lain, seleksi bibit semakin baik, proses pembibitan lebih singkat (2 - 2,5 bulan), dan pengurangan areal pembibitan sehingga menghemat tempat, serta pertumbuhan anakan serempak (Basuki, 2013). Adapun Teknik yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang adalah teknik Bud Set merupakan teknik pembibitan tebu yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata ruas dengan panjang stek

kurang lebih 5 cm dengan posisi mata terletak di tengah – tengah dari panjang stek (Marjayanti dan Pudjarso, 2014)

Penggunaan Bud Set batang atas dan Bud Set batang tengah, merupakan langkah awal untuk di tanam dan juga dapat menentukan keberhasilan didalam Budidaya Tanaman Tebu. Perbedaan Bud Set batang atas dan tengah yang memiliki kandungan sukrosa yang berbeda – beda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu, penggunaan Bud Set batang batang tengah diharapkan mampu memberikan hasil pertumbuhan vegetatif yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perbedaan Pertumbuhan Bibit Bud Set yang dihasilkan dari batang atas dan batang tengah ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui perbedaan Pertumbuhan Bibit Bud Set antara batang atas dan tengah

1.4 Manfaat Kegiatan

Memberi informasi masyarakat mengenai penggunaan Bud Set batang atas dan Bud set batang tengah sebagai upaya memperbaiki bibit tebu berkualitas.

Bagi peneliti menambah pengetahuan pentingnya penggunaan Bud Set atas, tengah dan Bud Set bawah untuk memperbaiki kualitas bibit yang sesuai harapan.